

Hubungan Usia Dan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Seksualitas Dalam Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2023

Neng Nita Iswandari ¹⁾; Murwati ²⁾ ; Tita Septi Handayani ³⁾

¹⁾ Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹⁾ neng.nita.iswandari@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [05 September 2023]

Revised [10 Oktober 2023]

Accepted [20 Oktober 2023]

KEYWORDS

Knowledge, age, education

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Kehamilan akan mengakibatkan terjadinya perubahan seluruh sistem tubuh yang cukup mendasar. Periode transisi dari kehamilan dapat berpengaruh pada fisik, emosi, kognitif, dan pola hubungan seksualitas (Sagiv, 2012). Tujuan Penelitian Diketahui Hubungan Usia dan Pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang seksual dalam kehamilan di wilayah kerja puskesmas talang rimbo lama kabupaten Rejang Lebong Tahun 2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian secara analitik dengan menggunakan Jenis penelitian ini adalah penelitian secara analitik dengan menggunakan desain cross-sectional (Hidayat, 2012). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh ibu hamil tahun 2023 berjumlah 223 orang jumlah sampel yang dalam penelitian ini sebanyak 69 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hampir Sebagian dari responden 33 (47.8%) berumur 36-45 tahun, Lebih dari setengah dari responden 42 (60.9%) berpendidikan menengah, Lebih dari setengah dari responden 51 (60.9%) berpengetahuan cukup. Ada hubungan antara usia dengan pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Talang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2023. Ada hubungan antara Pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Talang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2023. Disarankan Kepada puskesmas hasil penelitian ini dijadikan sebagai dasar strategi promosi kesehatan mengenai seksualitas pada masa kehamilan, dimana tenaga kesehatan dapat menjelaskan pola seksualitas, perubahan dalam hasrat seksual tiap trimesternya, memberitahukan dampak seks pada kehamilan, mendiskusikan kapan sebaiknya membatasi hubungan seksual saat kehamilan, dan menganjurkan posisi hubungan seksual yang dapat dilakukan.

ABSTRACT

Pregnancy leads to fundamental changes in all body systems. The transition period of pregnancy can affect physical, emotional, cognitive, and sexuality patterns (Sagiv, 2012). The purpose of the study was to find out the relationship between age and education with the knowledge of pregnant women about sexuality in pregnancy in the working area of the talang rimbo lama health center, Rejang Lebong district in 2023. This type of research is analytic research using this type of research is analytic research using a cross-sectional design (Hidayat, 2012). The population of this study were all pregnant women in 2023 totaling 223 people, the number of samples in this study were 69 respondents. The results of this study indicate that almost half of the respondents 33 (47.8%) were 36-45 years old, more than half of the respondents 42 (60.9%) had secondary education, more than half of the respondents 51 (60.9%) had sufficient knowledge, there was a relationship between age and knowledge of pregnant women at Talang Rimbo Lama Health Center, Rejang Lebong Regency in 2023. There is a relationship between education and knowledge of pregnant women at Talang Rimbo Lama Health Center, Rejang Lebong Regency in 2023. It is recommended that the results of this study be used as the basis for health promotion strategies regarding sexuality during pregnancy, where health workers can explain sexuality patterns, changes in sexual desire in each trimester, inform you about the impact of sex on pregnancy, discuss when to limit sexual intercourse during pregnancy, and suggest sexual positions that can be practiced.

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan sesuatu yang unik pada kehidupan perempuan dan bagian dari pengalaman yang signifikan bagi pasangan suami istri. Kehamilan adalah kondisi yang menimbulkan perubahan fisik maupun psikologi seorang perempuan karena pertumbuhan dan perkembangan alat reproduksi dan janinnya. Kehamilan akan mengakibatkan terjadinya perubahan seluruh sistem tubuh yang cukup mendasar. Periode transisi dari kehamilan dapat berpengaruh pada fisik, emosi, kognitif, dan pola hubungan seksualitas (Sagiv, 2012; Bobak, 2004). Perempuan hamil mengalami perubahan fisik dan psikologisnya, karena ketidakseimbangan hormon estrogen dan progesteron. Perubahan yang terjadi selama kehamilan ini termasuk aspek emosional dan seksualitas (Bobak, 2004).

Perubahan fisik dan psikologis yang terjadi pada ibu hamil seperti gejala somatis (kelelahan, mual), nyeri selama aktifitas seksual, dan takut membahayakan janin (abortus) mungkin berpengaruh kuat pada seksualitas wanita dan tipe kegiatan seksual pada pasangan. Rasa lelah dan lemas dilaporkan sebagai alasan kehilangan hasrat seksual selama kehamilan. Ditambah lagi, perubahan hormon dan mood, sakit

pinggang, serta sensitifitas payudara merupakan ketidaknyamanan melakukan aktifitas seksual dan mengurangi keinginan wanita dalam interaksi seks (Sagiv, 2012; Wijaya, 2004).

Seksualitas merupakan bagian alami dari kehidupan. Bagi manusia, seks adalah cara untuk mengekspresikan kesenangan, cinta, dan kepuasan bagi pasangannya, atau untuk mendapatkan anak (Hesperian, 2007). Kebutuhan akan hubungan seksual bagi suami istri didalam kehidupan rumah tangga merupakan unsur penting yang dapat meningkatkan kedekatan dan kualitas hidup (Cedli, 2012). Hubungan seksual selama hamil bersifat individual, bergantung pada faktor fisik, emosi, disfungsi seksual, dan mitos tentang seks ketika hamil (Susanti, 2008). Keinginan hubungan seksual pada waktu hamil sebagian besar tidak berubah, bahkan sebagian kecil makin meningkat, berkaitan dengan meningkatnya hormon estrogen. Oleh karena itu, hubungan seksual waktu hamil bukan merupakan halangan (Manuaba, 2009).

Sebanyak 54% ibu hamil mengalami penurunan libido pada trimester pertama dan 80% ibu hamil merasakan dorongan dan reaksi seksualnya meningkat pada trimester kedua ((Murkoff, 2006; Danarti, 2010). Penelitian yang dilakukan di Iran oleh Shojaa (2008) melaporkan terdapat penurunan hasrat seksual dan frekuensi berhubungan selama hamil dari trimester pertama sampai tiga dan menggunakan beberapa posisi serta tehnik dalam berhubungan seks. Beberapa alasan yang menjadi penghalang berhubungan seks ketika hamil yaitu mual dan muntah pada trimester pertama, perut yang membesar pada trimester tiga, faktor psikologi, ketidaknyamanan fisik ketika berhubungan, mitos yang salah seperti membahayakan janin dan aborsi dini (Shojaa, 2008).

Mitos-mitos yang ada di masyarakat mengenai hubungan seksual saat hamil berpengaruh pada hubungan seksual pasangan itu sendiri (Tino, 2009). Beberapa mitos dikaitkan ketika melakukan hubungan seksual saat hamil diantaranya: kontraksi setelah seks dapat menyebabkan keguguran dan kelahiran prematur, bayi tidak mendapat oksigen yang cukup selama orgasme dan berhubungan dengan kontraksi, seks selama masa kehamilan atau oral seks atau anal seks tidak diizinkan oleh agama atau kepercayaan tertentu, dan perilaku oral seks dapat menyebabkan emboli udara dan melukai ibu dan janin (Daniel, 2010).

Penelitian menunjukkan sekitar 37% perempuan mengalami peningkatan ketertarikan seksual selama kehamilan (Khamis, 2007). Marshall (1999) mengatakan frekuensi berhubungan seksual sangat berkurang dan tidak lagi memikirkan alat kontrasepsi ketika merasa cukup lelah. Setiap kondisi kehamilan mengalami perbedaan, maka batas aman frekuensi hubungan seksual yang dilakukan juga berbeda.

Seksualitas merupakan hal tabu dan sensitif untuk dibicarakan dan jarang didiskusikan di kalangan petugas kesehatan. Beberapa penelitian mengungkap pula rendahnya ketertarikan petugas kesehatan dalam menggali informasi seputar seksual dalam klinik antenatal (Uwapusitanon & Choobun, 2004; Shojaa, Jouybari & Sanagoo, 2008; Sacomori, 2010). Rendahnya keteretarikan petugas kesehatan menyebabkan masalah seksualitas tidak teridentifikasi dengan baik. Di sisi lain, banyak sekali pertanyaan yang ingin ditanyakan perempuan selama kehamilan, namun malu mengutarakan (Pangkahila, 2001).

Promosi kesehatan seksual selama masa kehamilan penting dilakukan melihat banyaknya ketakutan dan perubahan yang terjadi pada kehamilan. Pasangan juga perlu secara bebas membahas hubungan seksual mereka selama hamil. Pasangan yang tidak memahami perubahan fisiologis dan psikologis yang cepat selama hamil akan menjadi bingung dengan perilaku pasangannya. Dengan membicarakan perubahan yang dialami, pasangan dapat memberi dukungan satu sama lain dan dapat menguatkan keinginan berhubungan seksual. Para petugas kesehatan juga dapat membantu mengantisipasi perubahan dan membantu dengan menegosiasi hambatan yang untuk memfasilitasi kepuasan pasangan satu sama lain (Bobak, 2004; Daniel, 2010).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2013) di Bidan Praktik Swasta (BPS) Surakarta didapatkan bahwa hubungan seksual selama kehamilan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang disebabkan oleh faktor pendidikan. Pengetahuan merupakan dasar penting untuk membentuk tindakan seseorang. Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pendidikan, media massa atau informasi, sosial budaya, ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia. Penelitian yang dilakukan oleh Puspita (2011) menyatakan bahwa ibu hamil yang mempunyai pengetahuan kurang biasanya tidak mengerti tentang posisi yang baik dan aman saat kehamilan dan batasan hubungan seksual yang diperbolehkan saat kehamilan.

Pengetahuan erat kaitannya dengan pendidikan, dimana pendidikan merupakan suatu proses belajar yang mengarahkan individu lebih dewasa dan lebih matang pemikirannya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuannya semakin baik. Ini dipengaruhi oleh pengalaman dan wawasan yang lebih luas dibanding mereka yang memiliki pendidikan lebih rendah. Dengan pendidikan yang tinggi, maka seseorang akan cenderung mendapatkan informasi lebih banyak, baik dari orang lain maupun dari media massa (Notoadmodjo, 2007). Usia sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang bertambahnya usia seseorang dapat berpengaruh pada pertambahan pengetahuan yang diperolehnya.

Menjelang usia lanjut kemampuan menerima atau mengingat suatu pengetahuan akan mengalami penurunan.

Berdasarkan data puskesmas Talang Rimbo Lama mendapatkan data jumlah ibu hamil pada tahun 2021 berjumlah 217 dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 223 ibu hamil. dan berdasarkan survey di puskesmas belum pernah dilakukan penelitian mengenai hubungan seksual selama masa kehamilan. Melalui data yang didapatkan dari bidan setempat, ibu hamil sering menanyakan masalah hubungan seksual selama kehamilan. Hasil wawancara didapatkan bahwa beberapa ibu hamil kurang pengetahuan dan informasi tentang hubungan seksual selama kehamilan seperti pembatasan hubungan seksual, mitos-mitos yang dipercayai saat hamil.

Penelitian tentang seksualitas pada kehamilan telah banyak dilakukan di luar negeri maupun didalam negeri. Seksualitas sendiri merupakan hal yang tabu untuk dibicarakan dan didiskusikan, pelayanan kesehatan juga tidak memberikan konseling atau informasi lebih dalam mengenai hubungan seksual. Pengetahuan yang cukup dan informasi yang luas diperlukan oleh ibu hamil untuk menghadapi perubahan yang terjadi pada kehamilannya, terutama mengenai hubungan seksual. Berdasarkan latar belakang masalah ini, maka peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang hubungan seksual saat kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Rimbo Lama.

LANDASAN TEORI

Konsep Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata) (Notoatmodjo, 2017).

Konsep Usia

Usia merupakan kurun waktu sejak adanya seseorang dan dapat diukur menggunakan satuan waktu dipandang dari segi kronologis, individu normal dapat dilihat derajat perkembangan anatomis dan fisiologis sama (Sonang et al., 2019). Usia juga didefinisikan sebagai usia seseorang pada saat ulang tahun terakhir (Nur et al., n.d.). Berdasarkan dari beberapa definisi tentang usia, maka usia dapat didefinisikan sebagai lamanya seseorang hidup dihitung dari tahun lahirnya sampai dengan ulang tahunnya yang terakhir.

Pendidikan

Pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan secara aktif potensi dirinya (Hasbullah, 2016).

Kehamilan

Kehamilan merupakan peristiwa normal dalam siklus kehidupan perempuan dan merupakan simbol dari feminitas seorang perempuan, dimana terjadi banyak perubahan termasuk perubahan seksual (Budiarti, 2010; Murkoff, 2006). Kehamilan dimulai saat pertemuan sel telur dan sperma (konsepsi) hingga melahirkan. Periode kehamilan berlangsung selama 36-40 minggu (Cedli, 2012). Selama periode kehamilan, banyak perubahan diri yang dialami seperti perubahan fisik, psikologis, gambaran diri, dan perubahan gaya hidup. Banyak faktor yang mempengaruhi kehamilan, dari dalam maupun luar yang dapat menimbulkan masalah, terutama bagi yang pertama kali hamil. Upaya pemeliharaan kesehatan kehamilan tidak semata-mata ditujukan pada aspek fisik saja, tapi aspek psikososial juga perlu diperhatikan (Wijaya, 2014).

Seksualitas

Seksualitas secara luas sebagai suatu keinginan menjalin hubungan, kehangatan, kemesraan, atau cinta (Stuart, 2002). Seksualitas dianggap sebagai bagian perasaan diri secara menyeluruh pada individu dan merupakan integrasi dari beberapa komponen yang saling mempengaruhi meliputi identitas seksual, orientasi seksual, nilai, dan perilaku seksual (Pangkahila, 2001; Budiarti, 2010). BKKBN (2006) mengatakan bahwa seksualitas menyangkut berbagai dimensi yang sangat luas yaitu dimensi biologis, psikologis, sosial, perilaku, dan kultural. Dimensi biologis berkaitan dengan organ reproduksi dan alat

kelamin, termasuk bagaimana menjaga kesehatan dan memfungsikan secara optimal organ reproduksi dan dorongan seksual.

Dimensi psikologis berkaitan dengan bagaimana menjalankan fungsi sebagai makhluk seksual, identitas peran dan jenis. Dimensi sosial berkaitan dengan bagaimana seksual muncul dalam hubungan antar manusia, bagaimana pengaruh lingkungan dalam membentuk pandangan tentang seksualitas yang akhirnya membentuk perilaku seks. Dimensi perilaku menerjemahkan seksualitas menjadi perilaku seksual yaitu perilaku yang muncul berkaitan dengan dorongan atau hasrat seksual. Dimensi kultural menunjukkan perilaku seks menjadi bagian dari budaya yang ada di masyarakat (BKKBN, 2006).

Perkawinan merupakan suatu proses dalam memperoleh keluarga, hubungan seksual merupakan hal yang menyenangkan yang selalu didambakan oleh setiap pasangan suami istri, selain itu hubungan seksual merupakan suatu bentuk komunikasi paling dalam yang dilakukan untuk kepentingan bersama antara pasangan suami-istri (Bobak, Lowdermilk, & Jensen, 2004). Kehamilan mempengaruhi kualitas dari kenyamanan saat melakukan hubungan seks (Kartiwa, 2009 dalam Cedli, 2012).

Hubungan Seksual

Hubungan seksual merupakan hubungan yang dilakukan pada suami istri untuk memperoleh keturunan, dimana proses berhubungan seksual pada wanita dimulai dari fase gairah, fase merangsang, dan fase resolusi. Pada pria saat ejakulasi penis mengeluarkan air mani (Kissanti, 2007; Hapsari, 2011). Hubungan seksual bertujuan untuk membangun kepercayaan, minat dan daya tarik kepada pasangannya, serta sebagai pembuktian rasa cinta dan sayang kepada pasangan (Pangkahila, 2001; Hapsari, 2011).

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Jenis penelitian ini adalah penelitian secara analitik dengan menggunakan desain cross-sectional yang merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali sewaktu) antara faktor resiko/paparan dengan penyakit (Hidayat, 2012). Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen penelitian adalah segala alat yang dipakai untuk memperoleh, mengelola dan menginterpretasikan informasi dari para responden yang dilakukan dengan pola pengukuran yang sama (Nasir, 2018). Variabel terikat untuk penelitian ini adalah pengetahuan tentang hubungan seksual selama kehamilan, dengan memberikan pernyataan yang terdiri dari 24 pernyataan. Instrumen ini dikembangkan sendiri oleh peneliti berdasarkan teori yang ada. Penentuan jawaban kuesioner menggunakan Skala Guttman; dimana jawaban responden hanya terbatas pada dua jawaban, yakni benar atau salah. Pernyataan terbagi menjadi pernyataan favorable sebanyak 13 pernyataan dengan penilaian dimana pernyataan benar diberi nilai 1 dan salah diberi nilai 0. Pernyataan unfavorable terdiri dari 11 pernyataan dimana pernyataan salah diberi nilai 1 dan benar 0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisa Univariat

Usia, pendidikan sebagai variabel independen dan pengetahuan sebagai variable dependen di Puskesmas Talang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong..

Tabel 1. Distribusi frekuensi Usia di Puskesmas Talarang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2023.

Umur	Frekuensi	Persentase
< 20 tahun	5	7,2%
20-35 tahun	25	36,2%
>35 tahun	39	56,5%
Jumlah	69	100%

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 69 responden terdapat lebih dari setengah dari 39 (56,5%) berumur >35 tahun.

Table 2. Distribusi frekuensi Pendidikan di Puskesmas Talarang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2023.

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
Pendidikan Dasar	4	5,8%
Pendidikan Menengah	22	31.9%
Pendidikan Tinggi	43	62,3%
Jumlah	69	100%

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 69 responden terdapat Lebih dari setengah dari responden 43 (62,3%) berpendidikan tinggi.

Table 3. Distribusi frekuensi Pengetahuan di Puskesmas Talarang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2023.

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang	5	7,2%
Cukup	46	66,7%
Baik	18	26,1%
Jumlah	69	100%

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 69 responden terdapat Lebih dari setengah dari responden 46 (66,7%) berpengetahuan cukup.

Analisa Bivariat

Analisa bivariate bertujuan untuk mengetahui hubungan masing – masing variable yang diteliti yaitu Hubungan Usia dan Pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil tentang seksual dalam kehamilan di wilayah kerja puskesmas talang rimbo lama kabupaten Rejang Lebong Tahun 2023. Hasil Uji masing – masing variable dapat tergambar dibawah ini :

Table 4. Hubungan Usia dengan Pengetahuan Ibu Hamil di Puskesmas Talang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2023.

Variabel Usia	Pengetahuan						Total		p value
	Kurang		Cukup		Baik		f	%	
	f	%	f	%	f	%			
<20 tahun	1	20	1	20	3	60	5	100	0.047
20-35 tahun	3	12	14	56	8	32	25	100	
>35-tahun	1	3	31	93.9	7	3	39	100	
Total	5	7.2	46	66,7	18	26,1	69	100	

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 69 responden dengan Usia <20 tahun 1 responden (20%) pengetahuan ibu hamil kurang, 1 responden (20%) pengetahuan cukup, 3 responden (60%) berpengetahuan baik. Usia 20-35 tahun 3 responden (12%) berpengetahuan kurang, 14 responden (56%) berpengetahuan cukup, 8 responden (32%) berpengetahuan baik, usia > 35 tahun 1 responden (3%) berpengetahuan kurang , 31 responden (93.9%) berpengetahuan cukup, 7 responden (3%) berpengetahuan baik. dan p-value=0,047 dengan demikian tingkat signifikansi 5% nilai P –value lebih kecil dari tingkat signifikansi atau 0,047 <0,05 maka diputuskan H0 ditolak dan menerima Ha. Berdasarkan kriteria uji tersebut maka disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara usia dengan pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Talang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2023

Table 5. Hubungan Pendidikan dengan Pengetahuan Ibu Hamil di Puskesmas Talang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2023.

Variabel Pendidikan	Pengetahuan						Total		p value
	Kurang		Cukup		Baik		f	%	
	f	%	f	%	f	%			
Dasar	1	25	2	50	1	25	4	100	0.029
Menengah	1	4,5	20	90,9	1	4,5	22	100	
Tinggi	3	7,0	24	55,8	16	37,2	43	100	
Total	5	7.2	46	66,7	18	26,1	69	100	

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 69 responden dengan Pendidikan dasar 1 responden (25%) pengetahuan ibu hamil kurang, 2 responden (50%) pengetahuan cukup, 1 responden (25%) berpengetahuan baik. Pendidikan menengah 1 responden (4,5%) berpengetahuan kurang, 20 responden (90,9%) berpengetahuan cukup, 1 responden (4,5%) berpengetahuan baik, Pendidikan tinggi 3 responden (7,0%) berpengetahuan kurang, 24 responden (55,8%) berpengetahuan cukup, 16 responden (37,2%) berpengetahuan baik. dan $p\text{-value}=0,029$ dengan demikian tingkat signifikansi 5% nilai P -value lebih kecil dari tingkat signifikansi atau $0,029 < 0,05$ maka diputuskan H_0 ditolak dan menerima H_a . Berdasarkan kriteria uji tersebut maka disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Talang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2023.

Pembahasan

Analisa Univariat

Distribusi frekuensi Usia di Puskesmas Talang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2023

Hasil penelitian usia diketahui bahwa dari 69 responden terdapat lebih dari setengah dari 39 (56,5%) berumur >35 tahun.

Penelitian yang dilakukan oleh Setyowati (2011) di RS Bunda Medika Sidoarjo Jawa Timur menyatakan bahwa umur ibu hamil mempengaruhi pengetahuan hubungan seksual selama kehamilan. Semakin matang umur ibu maka cara berfikir dan pandangan ibu tentang hubungan seksual juga lebih baik. Diperjelas dengan penelitian oleh Sukaesih (2012) di Puskesmas Tegal Selatan Jawa Tengah yang menunjukkan bahwa orang yang lebih muda akan lebih cepat menerima inovasi baru dibandingkan yang lebih tua. Berbeda dengan umur yang terlalu muda kurang dari 20 tahun belum mempunyai kesiapan secara fisik dan psikologis menghadapi kehamilan, sehingga perawatan selama kehamilan sering terabaikan karena tidak ada keinginan untuk mencari pengetahuan kehamilannya. Umur yang lebih tua menganggap kehamilan adalah sesuatu yang biasa, yang pernah dialami, sehingga tidak ada keinginan untuk mencari pengetahuan baru.

Distribusi frekuensi Pendidikan di Puskesmas Talang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2023

Hasil penelitian diketahui bahwa dari 69 responden terdapat Lebih dari setengah dari responden 42 (62,3%) berpendidikan tinggi.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Putri (2011) menyatakan bahwa responden paling banyak ialah yang berpendidikan SMA/ sederajat yaitu sebanyak 30 responden (73,4%). Hal tersebut menunjukkan lebih dari separuh responden yang berpendidikan tinggi dan berpengaruh pada hasil pengetahuan. Pendidikan yang tinggi berimplikasi pada pengetahuan dan sikap yang baik. Di wilayah Sukabumi Utara, ibu hamil dominan berpendidikan terakhir SMA. Pendidikan SMA dianggap mempunyai pengetahuan yang lebih baik tentang kehamilan dan ibu hamil dapat mencari informasi yang luas mengenai kehamilannya.

Pengetahuan saat ini tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal, melainkan pendidikan informal bahkan kemudahan mengakses internet serta sumber bacaan memudahkan seseorang untuk meningkatkan pengetahuannya mengenai hubungan seksual selama kehamilan. Oleh karena itu, semua ibu hamil dengan latar belakang pendidikan apapun mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh pengetahuan seputar kehamilan, khususnya tentang hubungan seksual saat kehamilan.

Distribusi frekuensi Pengetahuan di Puskesmas Talang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2023

Hasil penelitian diketahui bahwa dari 69 responden terdapat Lebih dari setengah dari responden 46 (66,7%) berpengetahuan cukup.

Pengetahuan ibu hamil mengenai seksualitas selama kehamilan yang masih kurang disebabkan oleh informasi yang didapatkan tentang hubungan seksual saat kehamilan sedikit dan terkadang ibu hamil mendengar informasi yang salah dari orang lain. Ibu hamil juga jarang menanyakan masalah seksual ke petugas kesehatan dan tidak mencari pengetahuan seperti dari buku, majalah, televisi, atau internet. Mayoritas ibu hamil juga mempunyai pengetahuan kurang (76,79%) sesuai penelitian yang dilakukan oleh Setyowati (2011) di RS Bunda Medika Sidoarjo. Penelitian yang sama dilakukan oleh Putri (2011) di PKD Karang Anyar menyatakan bahwa tingkat pengetahuan responden selama kehamilan dalam kategori cukup sebanyak 73,3%. Secara umum dapat disimpulkan pengetahuan tentang hubungan seksual pada ibu hamil bisa dikatakan masih kurang.

Pemahaman tentang hubungan seksual saat kehamilan seperti apa itu hubungan seksual, apa

saja perubahannya, frekuensi berhubungan seksual menjadi penting karena berdampak pada pola hubungan seksual itu sendiri. Pengetahuan dan pemahaman yang kurang pada penelitian ini terdapat pada aspek tentang frekuensi hubungan seksual, posisi hubungan seksual, dan perubahan hubungan seksual. Pernyataan tentang frekuensi hubungan seksual yaitu “hubungan seksual tidak dibatasi” sebanyak 46 orang (56,1%) menjawab salah. Penelitian yang dilakukan oleh Lee, et.al (2010) menyatakan bahwa frekuensi hubungan seksual bukan aspek penting pada kepuasan seksual ibu hamil, melainkan proses orgasme. Penelitian yang lain yang dilakukan oleh Naim (2000) menyatakan bahwa frekuensi hubungan seksual tidak ada batasan namun beberapa ibu hamil mengakui adanya penurunan frekuensi selama kehamilan.

Analisa Bivariat

Hubungan Usia dengan Pengetahuan Ibu Hamil di Puskesmas Talang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2023.

Hasil penelitian hubungan usia $p\text{-value}=0,047$ dengan demikian tingkat signifikansi 5% nilai P – value lebih kecil dari tingkat signifikansi atau $0,047 < 0,05$ maka diputuskan H_0 ditolak dan menerima H_a . Berdasarkan kriteria uji tersebut maka disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara usia dengan pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Talang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2023.

Hasil analisa data menyatakan bahwa ibu hamil yang berada pada trimester menengah sudah merasakan perubahan yang terjadi di awal kehamilannya dan mempersiapkan akhir kehamilan sehingga ia banyak tahu tentang apa yang dirasakan saat kehamilan. Ibu hamil trimester kedua sudah mengetahui dan terpapar informasi mengenai kehamilan dan perubahan kehamilan yang terjadi pada tiap trisemesternya.

Pengetahuan yang buruk juga terdapat pada trimester pertama, masa trimester pertama merupakan masa penyesuaian kehamilan dimana ibu hamil merasakan perubahan fisiologis akibat pengaruh hormonal. Perubahan pada trimester pertama menyebabkan ibu hamil malas melakukan hubungan seksual pada trimester pertama sehingga hasrat melakukan hubungan seksual mengalami penurunan. Anggapan yang salah tentang hubungan seksual seperti, hubungan seksual dapat menyebabkan keguguran dan perdarahan menjadi faktor kecemasan untuk melakukan hubungan seksual pada trimester ini.

Hubungan Pendidikan dengan Pengetahuan Ibu Hamil di Puskesmas Talang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2023.

Hasil penelitian hubungan Pendidikan dan $p\text{-value}=0,029$ dengan demikian tingkat signifikansi 5% nilai P –value lebih kecil dari tingkat signifikansi atau $0,029 < 0,05$ maka diputuskan H_0 ditolak dan menerima H_a . Berdasarkan kriteria uji tersebut maka disimpulkan terdapat hubungan signifikan antara pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Talang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2023.

Penelitian yang dilakukan oleh Sandy dan Sari (2012) menyatakan dimana dengan pendidikan akhir yang rendah bukan berarti pengetahuan kurang. Ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik kemungkinan mendapat informasi dari berbagai sumber misalnya majalah, koran, orang terdekat(keluarga), atau dari pengalaman yang terdahulu baik dari diri sendiri atau orang lain yang menceritakan pengalamannya.

Pengetahuan tidak hanya dipengaruhi pendidikan, tapi juga dipengaruhi hal lain salah satunya yaitu pengalaman sebelumnya dan kebutuhan individu (Swansburg, Russel, 2001). Ibu dengan paritas primigravida belum mempunyai pengalaman dengan kehamilan termasuk hubungan seksualitas selama kehamilan, sehingga ibu takut melakukan hubungan seksual karena pengalaman mereka tentang hubungan seksualitas selama kehamilan kurang. Mitos-mitos yang beredar juga menjadi pemicu ketakutan ibu untuk melakukan hubungan seksual seperti membahayakan janin, terjadinya keguguran dan kelahiran prematur, dan terjadinya perdarahan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. lebih dari setengah dari 39 (56,5%) berumur >35 tahun di puskesmas Talang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2023.
2. Lebih dari setengah dari responden 43 (62,3%) berpendidikan tinggi di puskesmas Talang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2023.
3. Lebih dari setengah dari responden 46 (66,7%) berpengetahuan cukup di puskesmas Talang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2023.

4. Ada hubungan antara usia dengan pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Talang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2023 (nilai P Value 0,047).
5. Ada hubungan antara Pendidikan dengan pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Talang Rimbo Lama Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2023 (nilai P Value 0,029).

Saran

1. Akademik.
Bagi institusi pendidikan keperawatan khususnya fakultas kesehatan Universitas Dehasen Bengkulu diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik dan penelitian dapat dijadikan acuan dan bahan pembelajaran serta pengembangan kurikulum keperawatan khususnya keperawatan maternitas mengenai pengembangan instrumen-instrumen pengkajian kesehatan seksualitas selama kehamilan.
2. Peneliti selanjutnya
Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan seksual saat kehamilan serta lebih mengembangkan instrument penelitian yang digunakan. Peneliti selanjutnya juga diharapkan tidak hanya mengkaji pengetahuan ibu namun pengetahuan serta pengalaman suami menghadapi kehamilan ibu dapat dikaji sehingga penelitian akan berkembang dan lebih menarik.
3. Puskesmas
Kepada puskesmas untuk lebih mengutamakan layanan pasien terutama hasil penelitian dapat dijadikan sebagai dasar strategi promosi kesehatan mengenai seksualitas pada masa kehamilan, dimana tenaga kesehatan dapat menjelaskan pola seksualitas, perubahan dalam Hasrat seksual tiap trimesternya, memberitahukan dampak seks pada kehamilan, mendiskusikan kapan sebaiknya membatasi hubungan seksual saat kehamilan, dan menganjurkan posisi hubungan seksual yang dapat dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- A Health Handbook For Women With Disabilities. (2007). Diunduh dari www.hesperian.org pada tanggal 7 April 2023 pukul 17.39
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta
- BKKBN. (2006). *Anak Indonesia Rentan Pornografi*. <http://www.bkkbn.go.id>
- Bobak, I.M., Lowdermilk, D.L., & Jensen, M.D. (2004). *Buku Ajar keperawatan Maternitas*. Ed. 4. Jakarta: EGC.
- Bloom, Benjamin Samuel, et al. (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: a revision of Bloom's taxonomy of educational objectives*. Pennsylvania State University: Longman
- Budiarti, Astrida. (2010). *Studi Fenomenologi: Pengalaman Seksualitas Perempuan Selama Masa Kehamilan di Surabaya*. Tesis Fakultas Ilmu Keperawatan Program Magister Keperawatan.
- Budiarto, Eko. (2003). *Metodologi Penelitian Kedokteran: sebuah pengantar*. Jakarta: EGC.
- Carrol, Janell L. (2007). *Sexuality Now: Embracing Diversity*. Thomson.
- Cedli, Lussi Giovani. (2012). *Fungsi Seksual Suami Selama Masa Kehamilan Pasangan*. Skripsi Universitas Indonesia Fakultas Ilmu Keperawatan.
- Dahlan, Sopiudin. (2010). *Penelitian Diagnostik*. Jakarta: Salemba Medika
- Danarti, D. (2010). 145 Questions & Answer Prgenancy and Childbirth. Yogyakarta: Sigma.
- Daniel, Michael L. (2010). *Counseling on Sexuality in Pregnancy. The Female Patient*, 35(Januari), 42-44.
- DeJudicibus, M.A. & Mc. Cabe, M.P. (2002). *Psychological Factors and Sexuality of Pregnant and Postpartum Women. The Journal of Research*, 39 (2), 94-103.
- Emilia, dr. Ova & Harry Freitag, S. Gz, Dietisien. *Tetap Bugar dan Energik Selama Hamil*. Agro Medika.
- Hapsari, Vike Dwi & Sari Sudarmiati. (2011). *Pengalaman Seksualitas Ibu Hamil Di Puskesmas Pondok Aren Tangerang*. Vol 6, 76-85. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang.
- Hasbullah. (2006). *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Ed 5. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hidayat, Aziz Alimul (2008). *Metode Pendidikan Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Imron M & Munif A. (2010). *Metodologi Penelitian bidang Kesehatan bahan ajar untuk mahasiswa*. Jakarta: Sagung Seto
- Khamis, M. A., Mustafa, M.F., Mohammed, S.N., & Tosson, M.M. (2007). *Influence of Gestation Period on Sexual Behavior. J Egypt Public Health Assoc*, 82(1-2), 65-90.
- Kissanti, Annia. (2007). *9 Bulan Penuh Keajaiban*. Jakarta: Araska
- Kresno, Sudarti. (2006). *Aplikasi dan Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: FKM UI

- Kurniawati, Siti (2013). Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester 3 tentang Hubungan Seksual Selama Kehamilan di BPS Suratini Soewarno Surakarta. KTI DIII Kebidanan Stikes Kusuma Husada.
- Kuswandani, Ana Budi. (2011). MAYO CLINIC: Kehamilan yang Sehat. Jakarta: PT. Mitra Media Publisher.
- Kuswarno, Prof. Dr. Engkus. (2009). Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi. Bandung: Widya Padjajaran
- Lee, Jian Tao et al., (2010). Sexual Positions and Sexual Satisfaction of Pregnant Women. *Journal of Sex & Marital Therapy*, 36, 408–420.
- Macdougall, Dr. Jane. Alih bahasa Dr Nina Irawati .Kehamilan Minggu Demi Minggu,. Erlangga . 2003
- Manuaba, Dr. Ida Ayu Chandranita., dr. Ida bagus gde Fajar Manuaba,. & Prof. Manuaba. (2009). Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita. Ed.2. Jakarta: EGC.
- Marshall, Connie. (1999). Calon Ayah: Membantu Ayah Memahami dan Menjadi Bagian dari Pengalaman Kehamilan. Jakarta: Arcan.
- Murkoff, Heidi. (2006). Kehamilan apa yang anda hadapi bulan per bulan. Ed.3. Jakarta: ARCAN.
- Naim, Maryam., Bhutto, Erum,. (2000). Sexuality during Pregnancy in Pakistani Women. *J Pak M Assoc Women*, 50 (1): 38-44.
- Notoatmodjo, S. (2007). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). Metode Penelitian Kesehatan Edisi Revisi. Jakarta: Rhineka Cipta
- Nursalam dan Effendi F. (2008). Pendidikan dalam Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Octavia, Rafita. (2013). Studi Fenomenologi: Pengalaman Suami Menghadapi Istri yang Memasuki Masa Menopause di Kelurahan Pisangan. Skripsi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan.
- Onggo, Ira Tri. (2010). Panduan super lengkap KEHAMILAN sehat. Ed. 1. Yogyakarta: New Diglossia.
- Pangkahila, Wimpie. (2001). Seks Yang Membahagiakan: Menciptakan Keharmonisan Suami Istri. Jakarta: Kompas.
- Putri, N. Kadek. (2011). Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Seksualitas dalam Kehamilan di PKD Sri Rahayu Papahan Tasikmadu Karanganyar. *Maternal volume edisi 5*.
- Rizki, Deri. (2013) Kupas Tuntas Selama Kehamilan. Cet. 1, Jakarta: AgroMedia Pustaka.
- Sacomori & Cardoso. (2010). Sexual Initiative and Intercourse Behavior During Pregnancy Among Brazilian. *Journal of Sex & Marital Therapy*, 36, 124- 136.
- Sagiv M, Dafna-Reiss., Birnbaum, Gurit E., Safir, Marilyn P,. (2012). Changes in Sexual Experience and Relationship Quality During Pregnancy. *Arch Sex Behav*, 41, 1241-1251.
- Salkind, Neil J. (2010). Ensiklopedia of research Design. Sage Publications Sandy, utami febrina & Tria Puspita Sari. (2012). Gambaran tentang Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Hubungan Seksual Selama Kehamilan di BPM Niken Boyolali. Akbid PKU Muhammadiyah Surakarta.
- Santoso, singgih (2005). Mengatasi berbagai masalah statistik dengan spss versi 11,5. Jakarta. Elex Media Komputindo.
- Senkumwong, Chaovisitaree, Ruggao, Chandrawongse, & Yanuto,. (2006). The Changes of sexuality in the women during pregnancy. *J Med Assoc Thai*, 89(4), 124-129.
- Setiadi. (2007). Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan. Jogjakarta: Graha Ilmu.
- Setyowati, Palupi Dewi & Lina Darmayanti. (2011). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Hubungan Seksualitas selama Masa Kehamilan di RS Bunda Medika Sidoarjo.
- Shojaa, Mahdie., Jouybari, Leila., & Sanagoo, Akram. (2008). The sexual activity during pregnancy among a group of iranian women. *Arch Gynecol Obstet*, 279, 353-356.
- Simkin, Penny., Janet Walley., & Ann Kepler,. (2007). Panduan Lengkap Kehamilan, Melahirkan, dan Bayi. Edisi Revisi. Jakarta: ARCAN
- Siswosuharjo, Suwignyo. (2010). Panduan Super Lengkap Hamil Sehat. Cet. 1., Jakarta: Penebar Plus.
- Sloane, Ethel. (2002). *Biology of Women*. 4Ed. United States of america: Delmar.
- Sugiyono, Prof. Dr. (2010). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Dra. Ni Tengah M. Kes. (2008). Psikologi kehamilan. Jakarta: EGC
- Tino, A Rafi. (2009). Menjawab Mitos-mitos Kehamilan dan Menyusui. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Uwapusitanon, W., & Choobun,T. (2004). Sexuality and sexual activity in pregnancy. *Jmed Assoc Thai*, 87(Suppl 3), S45-9.
- Wardhani, Meidita Kusuma. (2013). Perlukah kondom saat bercinta semasa hamil. m.vemale.com diunduh pada 12 April 2014 pukul 07.33
- Wijaya, Andik. (2004). 55 masalah seksual yang ingin anda ketahui tapi “tabu” untuk ditanyakan. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta

- Wiknjosastro, Hanifa. (2009.) Ilmu Kandungan. Ed. 2, cet. 7. Jakarta: Bina Pustaka Sarwono Prawirodihardjo.
- Yulaikhah, Lily. (2008). Kehamilan (Seri Asuhan Kebidanan). Jakarta: EGC.
- Zakirman, Devita. (2011). Hubungan Paritas dan Pendidikan dengan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Hubungan Seksual Pada Kehamilan Trimester III di RS KIA Kota Bandung September 2011. Stikes jend. A. Yani Cimahi.